

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata religi makbaroh syekh sulthon rafiudin

Wahyudi¹, Faturrohman², Asnawi³, Eli Apud Saepudin⁴

^{1), 2), 3)}Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁴⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Mar 30, 2025

Revised : Apr 09, 2025

Accepted : Apr 15, 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat;

Pelestarian;

Wisata Religi.

Abstrak

Kurangnya pengunjung wisata religi Syekh Sulthon Rafiudin sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata bertujuan untuk memaksimalkan potensi daerah dengan memadukan nilai-nilai spiritual dan ekonomi. Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin, sebagai salah satu situs religi yang memiliki sejarah dan kedalaman spiritual, berpotensi menjadi daya tarik wisata yang tidak hanya memberikan manfaat sosial dan budaya, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini mengkaji bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat berperan dalam pengembangan wisata religi ini, dengan fokus pada pelibatan masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan, seperti penyediaan layanan, promosi, dan pemeliharaan situs. Di samping itu, pelestarian nilai spiritual yang terkandung dalam situs ini juga menjadi fokus utama, dengan tujuan agar pengembangan wisata tidak mengurangi makna dan esensi religiusnya. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan stakeholder terkait, diharapkan pengembangan wisata religi ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan sekaligus menjaga kelestarian nilai-nilai spiritual yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam pengelolaan wisata religi berbasis budaya dan spiritual.

Abstract

Community empowerment in the development of Makbaroh Sheikh Sulthon Rafiudin religious tourism aims to maximize regional potential by combining spiritual and economic values. Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin, as one of the religious sites that has history and spiritual depth, has the potential to become a tourist attraction that not only provides social and cultural benefits, but also improves the economic welfare of the surrounding community. This research examines how community empowerment can play a role in the development of this religious tourism, focusing on community involvement in various aspects of management, such as service provision, promotion, and site maintenance. In addition, the preservation of the spiritual values contained in this site is also a major focus, with the aim that tourism development does not reduce its religious meaning and essence. Through a participatory and collaborative approach between the government, the community, and relevant stakeholders, it is expected that the development of religious tourism can provide sustainable economic benefits while preserving existing spiritual values. This research is expected to contribute to an effective community empowerment model in the management of cultural and spiritual-based religious tourism.

Corresponding Author:

Wahyudi,

Fakultas Hukum

Universitas Bina Bangsa

JL Raya Serang -Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

whydhie82j@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Sukamanah sangat antusias dalam meningkatkan wisata religi sehingga kekompakan mereka memberikan motivasi kepada warga untuk mengenalkan potensi wisata religi di desa sukamanah sehingga terlibat langsung dalam pengembangan wisata religi. Tantangan terbesar dalam pengembangan wisata religi ini adalah bagaimana tempat ini bisa dikenal oleh publik dan dibantu oleh pemerintah kabupaten serang terutama Dinas Pariwisata, agar dibuatkan akses jalan dan area parkir yang luas. Wilayah wisata religi Syekh Sulthon Rafiudin yang terletak di Kp.Sukasari Desa Sukamanah Kecamatan Tunjungteja memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, baik dari segi kekayaan alam, budaya, maupun sejarah. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Serang Provinsi Banten, terdapat lebih dari 100 orang pengunjung wisata religi objek wisata Syekh Sulthon Rafiudin dalam 1 minggu yang tersebar di seluruh wilayah, mencakup wisata alam (air terjun, pantai, pegunungan), wisata budaya (upacara adat, kerajinan tangan, kuliner tradisional), dan wisata sejarah (situs bersejarah, bangunan peninggalan kolonial, museum lokal). Namun, jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi-lokasi tersebut masih tergolong rendah. Pada tahun 2024, jumlah kunjungan wisatawan domestik hanya mencapai 20 orang /bulan, dan wisatawan mancanegara hanya sekitar 4 orang, jauh di bawah target yang ditetapkan pemerintah daerah. Karena belum dikenal serta akses jalan hanya bisa dilewati motor lahan parkir sempit sehingga butuh sentuhan pemerintah kabupaten serang.

Berdasarkan studi terdahulu, seperti penelitian oleh (Faozan & Kusno, 2024), fokus pengembangan pariwisata di wilayah ini lebih banyak menitikberatkan pada aspek promosi digital dan pelatihan SDM, tanpa memberikan perhatian khusus pada potensi lokal yang unik serta pendekatan berbasis komunitas. Sementara itu, kegiatan yang dilakukan dalam program ini mencoba mengisi gap tersebut dengan Memetakan potensi wisata berbasis komunitas secara partisipatif. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku wisata lokal. Mendorong pelibatan generasi muda dan pelaku UMKM dalam ekosistem pariwisata. Perbandingan dengan Kegiatan Sebelumnya Kegiatan-kegiatan sebelumnya yang dilakukan oleh pemuda peduli wisata religi umumnya bersifat jangka pendek dan tidak berkelanjutan, seperti pelatihan satu hari tanpa tindak lanjut, atau pembangunan infrastruktur. Wisata religi telah menjadi sektor yang penting dalam industri pariwisata global, terutama di Indonesia, yang kaya akan situs-situs sejarah dan budaya religius. Salah satu situs yang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata religi adalah Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin, sebuah makam yang dihormati oleh masyarakat sekitar dan pengunjung dari berbagai daerah. Makbaroh ini tidak hanya menjadi tempat peristirahatan terakhir seorang ulama yang dihormati, tetapi juga menyimpan nilai sejarah dan spiritual yang mendalam bagi komunitas muslim di wilayah tersebut (Muharromah & Anwar, 2020). Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengembangan wisata religi di Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Salah satu tantangan utama dalam pengembangan destinasi wisata religi ini adalah bagaimana melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatannya, agar manfaat ekonomi yang timbul dapat dinikmati bersama, tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam situs tersebut. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang krusial dalam menciptakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis pada kearifan lokal (Safitri & Hendrawati, 2020).

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan wisata religi tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas masyarakat dalam menjaga kelestarian situs religi dan nilai-nilai spiritual yang ada. Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam mengelola wisata, mulai dari penyediaan fasilitas hingga pelayanan pengunjung, dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian situs tersebut, sekaligus membuka peluang bagi mereka untuk memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata (Haki, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat mendukung pengembangan wisata religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin. Diharapkan, melalui pemberdayaan yang efektif, pengelolaan wisata dapat meningkatkan perekonomian lokal, memperkuat identitas budaya dan spiritual, serta menjaga kelestarian situs yang memiliki nilai sejarah dan religi yang tinggi. Dengan pendekatan yang tepat, pengembangan wisata religi ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan budaya lokal. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin sangat penting karena memiliki dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar, pelestarian budaya dan nilai-

nilai spiritual, serta pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Salah satu tujuan utama pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata religi adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Wisata religi dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi warga lokal melalui penyediaan berbagai layanan, seperti penginapan, rumah makan, oleh-oleh khas, dan pemandu wisata. Dengan mengoptimalkan potensi tersebut, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar. Pelestarian Nilai-Nilai Spiritual dan Budaya Lokal Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin memiliki nilai spiritual yang penting bagi masyarakat lokal dan pengunjung. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan situs ini diharapkan dapat menghindari komersialisasi yang berlebihan yang bisa mengurangi makna spiritual dari situs tersebut. Masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaannya akan lebih sadar dan peduli terhadap pentingnya menjaga kesucian dan kelestarian nilai-nilai yang terkandung dalam situs tersebut (Hakim & Muhajarah, 2023).

Meningkatkan Daya Tarik Wisata Religi Dalam era pariwisata yang semakin berkembang, masyarakat cenderung mencari pengalaman spiritual yang otentik dan bermakna. Wisata religi menjadi salah satu sektor yang potensial untuk menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Dengan pemberdayaan masyarakat yang efektif, pengelolaan Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin dapat meningkatkan daya tarik wisata religi yang ada, sekaligus memperkenalkan situs ini ke tingkat yang lebih luas. Menjaga Keberlanjutan dan Keberagaman Sosial Pengembangan wisata religi yang berbasis pemberdayaan masyarakat juga dapat menciptakan keberlanjutan sosial yang lebih kuat (Hasanah, 2020). Masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab atas situs yang mereka kelola, yang pada gilirannya akan menjaga keberagaman sosial dan keharmonisan antara pengunjung dan masyarakat setempat. Pengembangan wisata religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin melalui pemberdayaan masyarakat bukan hanya suatu peluang, tetapi juga sebuah kebutuhan yang mendesak untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada, seperti Potensi Besar yang Belum Dikelola Secara Optimal Meskipun Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin memiliki potensi yang besar, pengelolaannya belum maksimal. Tanpa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang tepat, situs ini bisa kehilangan daya tarik dan fungsinya sebagai tempat ziarah yang suci. Pemberdayaan masyarakat akan membantu memaksimalkan potensi tersebut dengan pengelolaan yang lebih terstruktur, berbasis pada nilai-nilai spiritual, dan berbicara langsung kepada kebutuhan ekonomi masyarakat lokal Kebutuhan Pengelolaan Berkelanjutan Dalam pengembangan sektor pariwisata, aspek keberlanjutan adalah hal yang sangat penting. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya sekadar memberikan keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi juga mendorong terciptanya pola pengelolaan yang berkelanjutan. Masyarakat lokal yang dilibatkan dalam proses ini akan lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya, serta mampu mengelola sumber daya secara bijaksana (Rahmadani & Gunawan, 2023). Menghadapi Tantangan Ekonomi Global Pariwisata adalah sektor yang dapat menjadi penopang ekonomi di tengah ketidakpastian ekonomi global. Terlebih lagi, dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, perekonomian lokal dapat lebih tangguh dan lebih mandiri. Program ini sangat relevan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat di wilayah sekitar Makbaroh, yang mungkin sebelumnya bergantung pada sektor lain yang tidak berkelanjutan (Takdir Ilahi et al., n.d.) Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia Lokal Pemberdayaan masyarakat juga berfokus pada pengembangan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia lokal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penonton dalam pengembangan wisata, tetapi juga menjadi aktor utama yang berperan dalam semua aspek pengelolaan, dari pelayanan hingga pemeliharaan situs. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sangat rasional, mengingat potensi wisata religi yang besar dan kebutuhan untuk menciptakan model pengelolaan yang berkelanjutan, berbudaya, dan menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat (Salmon et al., 2020).

Melalui pendekatan yang inklusif, proyek ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan antara pelestarian spiritual, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pengembangan sektor pariwisata lokal (Latif & Usman, 2021). Dalam pengembangan wisata religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin, beberapa tantangan utama yang perlu diatasi meliputi minimnya pemberdayaan masyarakat lokal, kurangnya pengelolaan yang terstruktur, serta ancaman terhadap kelestarian nilai spiritual dan budaya situs. Berikut adalah beberapa langkah konkret yang dapat diambil untuk memecahkan masalah tersebut Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan dan Pendidikan Minimnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan wisata religi (Laras Asih & Andrianingsih, 2021). Solusi Mengadakan pelatihan dan workshop bagi masyarakat lokal dalam bidang manajemen pariwisata, pemasaran, layanan wisata, dan keterampilan lain yang relevan. Memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga nilai spiritual situs dan cara-cara mengelola wisata religi dengan mempertimbangkan kelestarian budaya dan lingkungan (Ansyah & Qibtiyah, 2021).

Membentuk kelompok masyarakat yang terorganisir untuk mengelola aspek-aspek tertentu dari wisata religi, seperti pemandu wisata, pengelola fasilitas, dan penyedia makanan dan oleh-oleh. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan wisata, serta memperkuat partisipasi mereka dalam setiap tahap pengelolaan (Anam, 2017).

METODE

Metode pelaksanaan untuk pengembangan wisata religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin melalui pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak yang relevan. Metode pelaksanaan dengan menggunakan Pendekatan Partisipatif dan Kolaboratif Tujuan Membentuk sistem pengelolaan yang berbasis pada keterlibatan aktif masyarakat dan stakeholder lainnya (Hamzah et al., 2020). Langkah-langkah Pembentukan Tim Pengelola Wisata Membentuk tim yang terdiri dari perwakilan pemerintah, tokoh agama, masyarakat lokal, dan ahli pariwisata untuk merencanakan dan mengelola pengembangan wisata religi. Rapat Koordinasi dan Konsultasi Publik Menyelenggarakan rapat koordinasi dengan masyarakat untuk mendiskusikan rencana pengembangan dan mendengarkan masukan dari mereka. Hal ini memastikan partisipasi aktif dan mendalami kebutuhan masyarakat. Pembentukan Kelompok Kerja Masyarakat Membentuk kelompok kerja yang bertugas dalam aspek-aspek tertentu, seperti pemandu wisata, pengelola fasilitas, dan pemasaran. Output yang diharapkan Masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas pengelolaan, yang akan menciptakan keberlanjutan dalam pengelolaan wisata (Saladin Azis, 2023).



Gambar 1. Diagram Alir

Dalam teknik pengumpulan data mengundang stakeholder yang berkompeten dibidangnya dengan tujuan memberikan gagasan kepada masyarakat Desa Sukamanah dalam pengembangan wisata religi menjadi lebih baik dan banyak dikunjungi wisatawan. Melakukan diskusi dengan Kepala Desa Setempat, tidak lupa mengundang Camat Tunungteja serta jajaran Dinas Pariwisata Kabupaten Serang untuk membantu dalam pengembangan infrastruktur terutama jalannya dan lahan parkir.

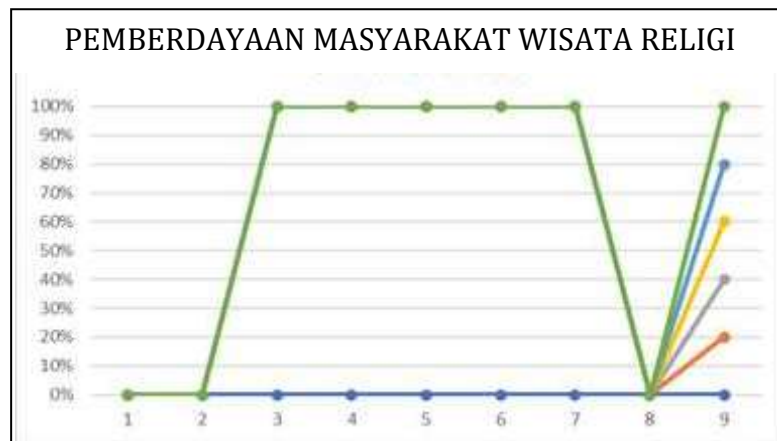
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengembangan wisata religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin melalui pemberdayaan masyarakat telah menghasilkan beberapa pencapaian positif yang signifikan. Berikut adalah hasil yang dapat diidentifikasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan Peningkatan Partisipasi Masyarakat Lokal Pembentukan Kelompok Kerja Masyarakat lokal kini terlibat aktif dalam pengelolaan wisata, baik dalam hal pengelolaan fasilitas, pelayanan pengunjung, hingga pengembangan usaha berbasis pariwisata. Kelompok-kelompok kerja yang dibentuk berfungsi dengan baik dalam menjalankan tugasnya, seperti pengelolaan pemandu wisata, penyediaan akomodasi, dan pelayanan di sekitar Makbaroh (Sunaria et al., 2020). Pelatihan Berkelanjutan Program pelatihan yang diberikan untuk masyarakat, seperti pelatihan manajemen pariwisata dan kewirausahaan, telah meningkatkan keterampilan mereka. Hasilnya, masyarakat lebih siap untuk mengelola usaha yang berbasis pada sektor pariwisata dan meningkatkan kualitas layanan (Mukhirto & Fathoni, 2022). Pengembangan Infrastruktur Wisata Peningkatan Aksesibilitas Infrastruktur jalan menuju Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin telah diperbaiki, memudahkan akses bagi wisatawan dan meningkatkan kenyamanan mereka. Penataan area parkir dan fasilitas umum, seperti toilet dan tempat istirahat, juga dilakukan dengan baik (Dewi et al., 2020). Pusat Informasi dan Edukasi Pusat informasi telah didirikan untuk memberi pengunjung informasi terkait sejarah dan nilai spiritual dari Makbaroh. Ini membantu wisatawan lebih memahami konteks religi dan budaya yang terkandung dalam situs tersebut (Rawis et al., 2015).

Peningkatan Jumlah Wisatawan Strategi Pemasaran Penggunaan media sosial dan situs web untuk mempromosikan Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin telah meningkatkan jumlah pengunjung. Kampanye digital dan kerja sama dengan agen perjalanan juga membantu memperkenalkan Makbaroh

sebagai destinasi wisata religi yang menarik, baik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Acara Ziarah Bersama dan Festival Religi Berbagai kegiatan seperti peringatan hari besar keagamaan dan acara ziarah bersama telah menarik minat pengunjung dan meningkatkan kunjungan ke Makbaroh (Fauziah, 2021). Pelestarian Nilai Spiritualitas dan Budaya Kepatuhan terhadap Pedoman Etika Pengunjung dan masyarakat menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap pedoman etika pengelolaan situs yang telah disusun. Aktivitas wisata yang dilakukan tetap menghormati kesucian Makbaroh dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya (Rohaeni & Emilda, 2021). Kolaborasi dengan Tokoh Agama Tokoh agama berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat dan pengunjung mengenai pentingnya menjaga kelestarian spiritual situs ini. Mereka juga memberikan arahan agar pengelolaan wisata tetap memperhatikan nilai-nilai religius. Pengembangan Ekonomi Kreatif Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Masyarakat lokal kini lebih aktif dalam mengembangkan usaha-usaha kreatif berbasis budaya, seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan souvenir yang berhubungan dengan Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin. Usaha-usaha ini mulai dikenal oleh pengunjung dan memberikan sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat (Hakim & Muhajarah, 2023).

Dari hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat wisata religi Syekh Sulthon Rafiudin mengalami peningkatan sangat signifikan dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Hasil pemberdayaan masyarakat

Dapat dilihat hasil dari pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang semula hanya 10% menjadi 100% pada minggu ke8 untuk itu pentingnya perdayaan masyarakat dalam peningkatan wisatawan. Pembahasan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Kunci Keberhasilan Keberhasilan pengembangan wisata religi ini tidak lepas dari pemberdayaan masyarakat yang menjadi aktor utama dalam pengelolaannya. Ketika masyarakat terlibat secara langsung dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga implementasi, mereka merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap situs tersebut. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan yang mendorong mereka untuk menjaga kelestarian Makbaroh sekaligus mengoptimalkan manfaat ekonomi yang ada. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan pengelolaan situs religi (Sari et al., 2023). Tantangan dalam Pelestarian Nilai Spiritual Meskipun pengembangan wisata religi telah memberikan dampak positif dalam hal ekonomi, ada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan sektor pariwisata dan pelestarian nilai-nilai spiritual. Pengelolaan yang komersial kadang-kadang dapat mengancam kesucian situs jika tidak diimbangi dengan edukasi yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk terus melibatkan tokoh agama dan masyarakat dalam upaya menjaga agar komersialisasi tidak mengurangi esensi spiritual dari Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin (Mirdad & Ajira, 2024). Peran Pemerintah dan Stakeholder Pemerintah daerah berperan penting dalam mendukung pengembangan wisata religi dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, serta memberikan insentif bagi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan. Dukungan dari pihak swasta, terutama dalam bidang pemasaran dan promosi, juga sangat membantu dalam meningkatkan visibilitas Makbaroh sebagai destinasi wisata religi (Halim et al., 2023).

Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta perlu diperkuat agar pengelolaan wisata ini berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Peningkatan Keberagaman Usaha Ekonomi Kreatif Pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dapat memberikan dampak positif yang besar,

terutama dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Usaha-usaha kreatif seperti kerajinan tangan dan produk lokal lainnya tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada dunia luar. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk-produk ini agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas (Alfianto & Fauzi, 2021). Sustainability dan Keberlanjutan Keberlanjutan pengelolaan wisata religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin menjadi perhatian utama dalam setiap langkah yang diambil. Salah satu kunci untuk mencapai keberlanjutan adalah dengan terus melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, melakukan evaluasi berkala terhadap dampak ekonomi dan lingkungan, serta menyusun strategi yang mendukung pelestarian budaya dan spiritual situs. Pengembangan yang berkelanjutan akan memastikan bahwa manfaat dari sektor pariwisata dapat dirasakan oleh generasi mendatang tanpa merusak integritas budaya dan lingkungan. Berikut adalah foto dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin (Kartika et al., 2020).



Gambar 1: Tim PKM Dosen UNIBA Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin

KESIMPULAN

Pengembangan wisata religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin melalui pemberdayaan masyarakat telah memberikan dampak yang positif dalam berbagai aspek. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Kunci Keberhasilan Keberhasilan pengembangan wisata ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan situs. Melalui pelatihan dan pembentukan kelompok kerja, masyarakat menjadi lebih terampil dan siap mengelola aspek-aspek wisata, sehingga menghasilkan pengelolaan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Peningkatan aksesibilitas dan kualitas fasilitas wisata seperti jalan, tempat parkir, dan pusat informasi, telah meningkatkan kenyamanan pengunjung. Infrastruktur yang memadai mendukung kemajuan sektor pariwisata dan memperkuat daya tarik Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin sebagai destinasi wisata religi. Peningkatan Ekonomi Lokal Pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal telah menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat, seperti kerajinan tangan dan souvenir, yang memperkenalkan kekayaan budaya lokal sekaligus mendukung keberlanjutan sektor pariwisata. Dengan dukungan yang tepat, usaha kecil berbasis pariwisata dapat berkembang dan memberikan pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Pengelolaan wisata religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin perlu terus dilakukan dengan prinsip keberlanjutan, yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya. Evaluasi berkala dan perencanaan jangka panjang diperlukan untuk memastikan bahwa pengembangan wisata tidak hanya menguntungkan dalam jangka pendek, tetapi juga menjaga kelestarian budaya, lingkungan, dan spiritualitas situs untuk generasi mendatang. Secara keseluruhan, pengembangan wisata religi ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, memperkenalkan budaya dan spiritualitas, serta menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan. Keberhasilan proyek ini sangat bergantung pada kerjasama yang baik antara semua pihak terkait, serta komitmen untuk menjaga nilai-nilai yang ada agar pengembangan wisata tetap sejalan dengan tujuan pelestarian budaya dan spiritual. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain Waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga pendampingan masyarakat belum dapat dilakukan secara berkelanjutan. Keterbatasan anggaran yang menghambat penyediaan sarana pendukung wisata seperti papan informasi, fasilitas kebersihan, dan tempat istirahat bagi peziarah. Rendahnya literasi digital masyarakat

sehingga promosi wisata masih mengandalkan cara-cara konvensional. Berdasarkan hal tersebut, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya Pendampingan lanjutan dalam bentuk program berkelanjutan, seperti inkubasi usaha wisata religi berbasis komunitas. Pelatihan digital marketing dan pengelolaan media sosial untuk masyarakat, guna memperluas jangkauan promosi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin ke tingkat regional dan nasional. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, tokoh agama, dan pelaku industri pariwisata untuk menyusun masterplan pengembangan wisata religi yang integratif dan berkelanjutan. Penguatan kelembagaan lokal, seperti pembentukan Pokdarwis atau koperasi wisata, untuk memperkuat koordinasi dan distribusi manfaat ekonomi secara adil. Dengan memperhatikan potensi dan tantangan yang ada, pengembangan wisata religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan dan kultural daerah.

Referensi

- Alfianto, F. Y., & Fauzi, A. M. (2021). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Pakuncen. *E-Journal Unesa*, 1–16.
- Anam, M. M. (2017). Strategi Ikonik Wisata Untuk Memperkenalkan Kota Malang Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1488>
- Ansyah, A. B., & Qibtiyah, M. (2021). Peran Pemerintah Kota Palembang Dalam Mengembangkan Ziarah Sebagai Wisata Religi. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 93–104. <https://doi.org/10.33373/jtp.v5i1.3221>
- Dewi, A., Dayat, & Widyastuti, N. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.
- Faozan, D., & Kusno, K. (2024). Eksplorasi Geometri Bangun Ruang Wisata Religi Mandala Giri di Gunung Srandil. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 52–57. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p52-57>
- Fauziah, H. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Gresik (Study Kasus Pada Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri). *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e- ISSN: 2797-0469)*, 1(1), 13–24. <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/download/41/25>
- Haki, U. (2022). Pengembangan Wisata Religi Syekh Nawawi Al-Bantani Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tanara Kabupaten Serang. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 587–600. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.202>
- Hakim, L., & Muhajarah, K. (2023). Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v3i1.6304>
- Halim, U., Agustina, A., & Hidayat, N. (2023). Pengembangan Wisata Religi Makam Raden Mas Aria Wangsakara Melalui Penguatan Literasi Digital. *Jurnal Abdimas Bina ...*, 4(2). <https://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/825%0Ahttps://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/download/825/375>
- Hamzah, A., Abdul Hamzah, A., Dakwah, P. M., Dakwah, F., Sunan, U. I. N., & Djati, G. (2020). Peran Manajemen Dalam Mengelola Peran Manajemen Dalam Mengelola Wisata Religi Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ziarah Pada Jamaah Umroh PT. Meida Wisata. *Jurnal AL-MIZAB Jurnal Kajian Haji, Umrah Dan Keislaman*, 1(1), 1–22.
- Hasanah, N. (2020). Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 6(2), 164–190.
- Kartika, S. M. H., Diartho, H. C., & Prianto, F. W. (2020). Pengembangan Wisata Religi Makam Gus Dur di Kabupaten Jombang Pendekatan: Community Based Tourism. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(3), 195–208. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.3.195-208>
- Laras Asih, D. N., & Andrianingsih, V. (2021). Upaya Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Desa Aengbaja Raja, Kecamatan Bluto). *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.3102/darmabakti.2021.2.2.85-94>
- Latif, M., & Usman, M. I. (2021). Fenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 19(2), 247. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v19i2.4975>
- Mirdad, J., & Ajira, N. (2024). *KUBUR*. 15(1).
- Muharromah, G. L., & Anwar, M. K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 152–164. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p152-164>
- Mukhirto, M., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1), 23–35. <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1264>
- Rahmadani, A., & Gunawan, G. (2023). Pengembangan Desa Wisata Religi Berbasis Budaya Lokal di Desa Nyatnyono. *Umbara*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.24198/umbara.v8i2.46802>
- Rawis, P. R., Posumah, J., & Pombengi, J. D. (2015). Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Daerah. *KJurnal Administrasi Publik*, 2(029).
- Rohaeni, A. J., & Emilda, N. (2021). Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh. *Panggung*, 31(3), 426–438. <https://doi.org/10.26742/panggung.v31i3.1716>

- Safitri, J., & Hendrawati, D. (2020). Pengembangan Wisata Religi Petilasan Pangeran Benowo Di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 2(2), 96–101. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol2.iss2.7>
- Saladin Azis, T. (2023). Kontribusi Wisata Religi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 1–12.
- Salmon, I. P. P., I, I., Pujianto, W. E., & Nadyah, F. (2020). Embrio Destinasi Wisata Religi Baru: Identifikasi Komponen 3A Berbasis Wisata Ziarah Desa Balun, Lamongan. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 20(1), 33. <https://doi.org/10.29300/syr.v20i1.2948>
- Sari, F. P., Sumriyah, S., & Jusmadi, R. (2023). Perlindungan Hukum terhadap Wisatawan di Kawasan Wisata Religi menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. *Interdisciplinary Journal on Law, Social Sciences and Humanities*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.19184/ij.v4i1.39439>
- Sunaria, I., Rosyadi, I., & Handayani, H. (2020). Sistem Informasi Wisata Religi Islam Kabupaten Pekalongan Berbasis Android. *Jurnal Surya Informatika*, 9(1), 11–21.
- Takdir Ilahi, M., Kunci, K., & Kearifan Lokal, dan. (n.d.). *Ziarah Dan Cita Rasa Islam Nusantara: Wisata Religius Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Local Wisdom)*.